

PEMETAAN SEBARAN DAN KEBUTUHAN GURU GEOGRAFI SMA DI PRINGSEWU LAMPUNG 2014

Gusti Bina Sari¹⁾, Yarmaidi²⁾, Dedy Miswar³⁾

This research purpose to describe the distribution and needs of high school geography teacher in District Pringsewu that presented in map form. This research used a descriptive method. Data was collected by interview and documentation. Data analysis by using a map, calculations using formulas and data description. The results in this research are: (1) High School Geography Teacher Distribution Map Per Subdistrict in Pringsewu, distribution geography teacher is unprevalent in some subdistrict (2) Factors that affect distribution of high school geography teachers is personnel certificate of the Government, accessibility and travelled distance, jobs vacancy (3) Relevance of educational background of high school geography teacher has relevant percentage is 85.18% (as appropriate) and 14.81% irrelevant (not appropriate) (4) Needs for high school geography teacher in District Pringsewu, there is a gap between number of teachers with a number of requirements that must be released.

Keyword : distribution of teachers, map, teachers' needs.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebaran dan kebutuhan guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu yang disajikan dalam bentuk peta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Analisis data yaitu dengan menggunakan peta, perhitungan menggunakan rumus dan deskripsi data. Hasil dalam penelitian ini yaitu: (1) Peta Sebaran guru geografi SMA per wilayah Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, sebaran guru geografi masih belum merata di beberapa wilayah Kecamatan (2) Faktor yang memengaruhi sebaran guru geografi SMA yaitu SK (Surat Keterangan) kepegawaian dari Pemerintah, keterjangkauan dan jarak tempuh serta lowongan pekerjaan guru geografi (3) Relevansi latar belakang pendidikan guru geografi SMA memiliki presentase yaitu 85,18% relevan (sesuai) dan 14,81% tidak relevan (tidak sesuai) (4) Kebutuhan guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu, ada kesenjangan antara jumlah guru yang ada dengan jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi.

Kata kunci : kebutuhan guru, peta, sebaran guru.

Keterangan:

¹⁾: Mahasiswa Pendidikan Geografi

²⁾: Pembimbing Utama

³⁾: Pembimbing Pembantu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tolok ukur kemajuan suatu negara. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk memberikan sumbangsih dalam persaingan di era global yang semakin canggih. Keberhasilan pembelajaran juga sangat berhubungan erat dengan seorang guru.

Menurut E. Mulyasa (2002: 38) menjelaskan bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi, bagi peserta didik dan lingkungannya. dan pemerintah sudah memperjelas pengertian guru dalam Undang-undang guru dan dosen.

Keberadaan guru begitu penting dalam perkembangan mutu pendidikan, maka banyak hal yang harus diperhatikan terutama oleh instansi terkait yang mengurus penempatan guru seperti pemerintah daerah maupun dinas pendidikan yaitu mengenai sebaran guru, yang dimaksudkan sebaran guru di sini adalah merata atau tidak meratanya sebaran guru khususnya guru geografi pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran yang optimal salah satunya juga ditentukan oleh guru yang professional. Maksud dari guru yang professional di sini adalah guru diharapkan memiliki kemampuan dasar mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Seperti yang ditegaskan pada pasal 29 PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidik pada pendidikan dasar dan menengah masing-masing memiliki: 1. Kualifikasi akademik minimal S1 atau DIV; 2. Latar Belakang pendidikan tinggi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; 3. Sertifikasi profesi guru dengan jenis dan tingkat sekolah tempat kerjanya, dan dalam melaksanakan tugas, guru memiliki kewajiban untuk melaksanakan wajib

mengajar 24 (dua puluh empat) jam tatap muka.

Peta merupakan sebuah alat komunikasi antara pembuat peta dan pembaca peta. Peta juga memudahkan para pencari informasi, karena peta menyajikan data dalam bentuk yang berbeda, bukan dalam bentuk angka, tabel ataupun diagram, tetapi peta menyajikan data dalam bentuk sebuah gambar. Tentu dalam peta, gambar yang dimaksud adalah gambar permukaan bumi yang disajikan dalam bidang datar, dengan skala yang diperkecil dari skala sebenarnya yang ada di atas permukaan bumi.

Begitu juga dalam melihat sebaran dan kebutuhan guru geografi di suatu wilayah. Data lebih mudah diketahui dengan menggunakan peta. Maka dari itu peta diharapkan dapat mempermudah kita untuk melihat dan menganalisis sebaran dan kebutuhan guru geografi SMA di suatu wilayah.

Menurut Kaufman (1987), kebutuhan adalah sebuah kesenjangan (gap) antara yang ada dan apa yang seharusnya. Sedangkan menurut

Dengan demikian diharapkan dapat diketahui pemerataan guru geografi dan jumlah kebutuhan guru yang harusnya dipenuhi oleh sekolah yang tersebar di suatu wilayah, khususnya pada pembelajaran geografi, agar keoptimalan dalam pembelajaran geografi dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pemetaan sebaran dan kebutuhan guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif

menurut Sumadi Suryabrata (2003: 19) adalah akumulasi dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, melakukan test, hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna dari implikasi. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan sebaran dan kebutuhan guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2014.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 27 orang guru geografi yang tersebar di 19 SMA yang dibagi kedalam 8 Kecamatan di Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini seluruhnya dapat diteliti, maka populasi akan dijadikan objek penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah Sebaran guru geografi, faktor yang memengaruhi sebaran guru geografi, relevansi latar belakang pendidikan guru geografi dan kebutuhan guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2014.

Definisi operasional variable dalam penelitian ini meliputi: 1). Sebaran guru yang diteliti dalam penelitian ini yaitu merata dan belum merata. Sebaran dikatakan merata jika jumlah guru geografi mencukupi di sebuah SMA dalam wilayah kecamatan. Sebaran dikatakan tidak merata jika jumlah guru geografi belum mencukupi di sebuah SMA dalam wilayah kecamatan di Kabupaten Pringsewu; 2). Faktor yang Memengaruhi Sebaran Guru Geografi. Adapun indikator dari faktor yang memengaruhi keberadaan guru geografi tersebut adalah SK (Surat Keterangan) kepegawaian dari Pemerintah yang turun di SMA tersebut, bagi guru geografi yang berstatus sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil). Keterjangkauan (aksesibilitas) dan jarak tempuh yang dekat dengan rumah, adanya lowongan pekerjaan dan kekurangan guru geografi, bagi guru dengan status sebagai honorer; 3). Relevansi Latar Belakang Pendidikan Guru Geografi. Guru

mata pelajaran geografi dikatakan relevan (sesuai) dengan latar belakang pendidikan terakhirnya jika guru tersebut lulusan S1 Pendidikan Geografi atau pun lulusan D2/D3 Pendidikan geografi atau geografi murni dan melanjutkan ke jenjang S1 Pendidikan Geografi; 4). Kebutuhan Guru Geografi. Kebutuhan guru dalam penelitian ini adalah jumlah guru geografi yang di butuhkan di setiap SMA di Kabupaten Pringsewu. Jumlah guru sudah cukup, lebih atau kurang. Berkaitan dengan hal tersebut, maka untuk menghitung kebutuhan guru harus diketahui terlebih dahulu komponen-komponennya yaitu jumlah kelas, jumlah jam bidang studi geografi per minggu, dan jumlah jam maksimum wajib mengajar guru per minggu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan:

- 1) Untuk menjawab rumusan masalah tentang sebaran guru geografi di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung tahun 2014 menggunakan data dan media peta.
- 2) Untuk menjawab rumusan masalah tentang faktor yang mempengaruhi sebaran guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung tahun 2014 dengan menggunakan data yang diperoleh dari dokumentasi dan wawancara yang dilakukan.
- 3) Untuk menjawab rumusan masalah tentang relevansi guru geografi dengan latar belakang pendidikannya di Kabupaten Pringsewu, dianalisis melalui presentase antara guru yang relevansi latar pendidikannya sesuai atau tidak sesuai dengan mata pelajaran geografi ditingkat SMA. Ada pun rumusnya sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase

F = jumlah jawaban responden yang diperoleh

N = jumlah responden.

(Moh. Nazir, 2009:103).

- 4) Untuk menjawab rumusan masalah tentang kebutuhan guru geografi SMA digunakan rumus di bawah ini:

$$KG : \frac{JK \times JBP}{JMG}$$

Keterangan:

KG : Kebutuhan Guru

JK : Jumlah Kelas

JBP : Jumlah Jam Bidang Studi Per Minggu

JMP : Jumlah Jam Maksimum Wajib Mengajar Guru per Minggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Pringsewu mempunyai luas wilayah 625 km². Kabupaten Pringsewu terdiri dari 96 pekon (desa) dan 5 kelurahan, yang tersebar di 8 Kecamatan, yaitu Kecamatan Pringsewu, Pagelaran, Pardasuka, Gadingrejo, Sukoharjo, Ambarawa, Adiluwih, Banyumas .

Di bidang pendidikan, Kabupaten Pringsewu memiliki sebanyak 275 SD/Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan 39 Swasta, 22 SMP Negeri, 32 SMP Swasta, 12 SMA/SMK Negeri, 27 SMA/SMK Swasta dan 7 Perguruan Tinggi Swasta.

Secara geografis Kabupaten Pringsewu terletak diantara 104°45'25" – 105° 8'42" (BT) dan 5° 8'10"- 5°34'27" (LS), dengan luas wilayah dimiliki sekitar 625 km² atau 62.500 Ha. Secara administratif Kabupaten Pringsewu berbatasan dengan 3 (tiga) wilayah kabupaten sebagai berikut :

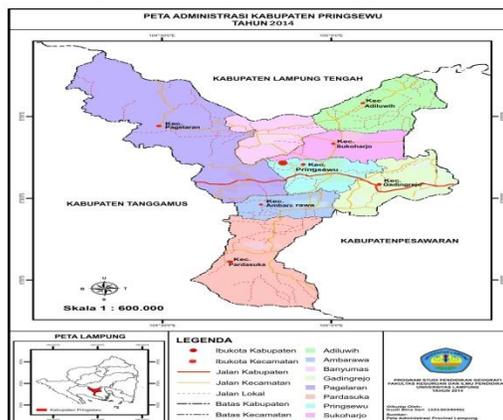
- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sendang Agung dan

Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.

- b) Sebelah Timur berbatasan Kecamatan Negeri Katon, Kecamatan Gedongtataan, Kecamatan Waylima dan Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran.

- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bulok dan Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus.

- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pugung dan Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus.



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2014

Demografi Kabupaten Pringsewu: Dengan luas wilayah sebesar 625 km², kepadatan penduduk Kabupaten Pringsewu pada tahun 2011 sebesar 614,80 jiwa/km², meningkat sebesar 5,33% dari tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan daerah kabupaten/kota lainnya di Provinsi Lampung maka kepadatan penduduk di Kabupaten Pringsewu relatif cukup tinggi (peringkat ke-3 Provinsi Lampung), namun masih sangat jauh jika dibandingkan dengan Kota Bandar Lampung yang berada pada peringkat pertama dan Kota Metro pada peringkat kedua. Kecamatan Pringsewu merupakan Kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk paling tinggi. Dengan luas wilayah sebesar 53,29 km² kepadatan penduduk di Kecamatan Pringsewu hingga mencapai 1.415,07 jiwa/km².

A. Analisis Sebaran Guru Geografi SMA Per Wilayah Kecamatan di Kabupaten Pringsewu.

Geografi mempelajari gejala-gejala/fenomena dipermukaan bumi dengan sudut pandang kelengkapan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Gejala-gejala atau fenomena ini berupa kejadian yang terjadi dipermukaan bumi baik alam maupun sosial. Salah satu

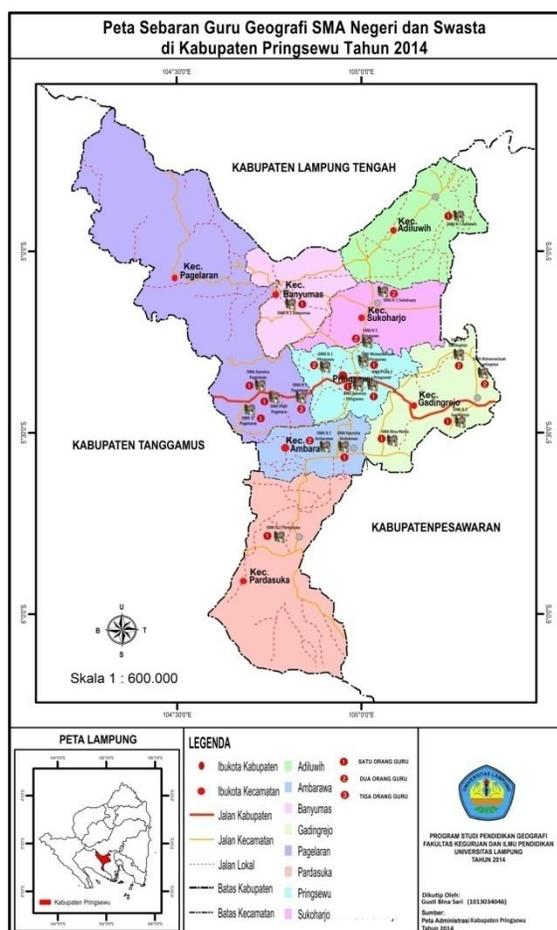
fenomena tersebut yaitu sebaran guru dalam suatu wilayah.

Sebaran guru geografi SMA dalam hal ini adalah jumlah guru yang ada pada tiap wilayah kecamatan sudah merata atau belum merata. Adapun tabel dan peta yang digunakan untuk menganalisis sebaran guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu per wilayah Kecamatan.

Daftar Sebaran Guru Geografi SMA di Kabupaten Pringsewu Tahun 2014.

No	Nama Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Guru Geografi	Jumlah Kebutuhan Guru Geografi	Sebaran
1.	Gadingrejo	SMA N 1 Gadingrejo	2	3	Belum merata
		SMA N 2 Gadingrejo	1	1	
		SMA Muhamadiyah Gadingrejo	2	1	
		SMA Bina Mulya Gadingrejo	1	1	
2.	Ambarawa	SMA N 1 Ambarawa	2	2	Belum merata
		SMA Yasmida Ambarawa	1	1	
3.	Pardasuka	SMA N 1 Pardasuka	1	1	Merata
4.	Pringsewu	SMA N 1 Pringsewu	2	2	Belum merata
		SMA N 2 Pringsewu	2	3	
		SMA Muhamadiyah Pringsewu	1	1	
		SMA PGRI 2 Pringsewu	1	1	
		SMA Xaverius Pringsewu	1	1	
5.	Pagelaran	SMA N 1 Pagelaran	3	2	Belum merata
		SMA PGRI Pagelaran	0	1	
		SMA 17 Pagelaran	0	1	
		SMA Xaverius Pagelaran	1	1	
6.	Sukoharjo	SMA N 1 Sukoharjo	2	2	Merata
7.	Banyumas	SMA N 1 Banyumas	2	2	Merata
8.	Adiluwih	SMA N 1 Adiluwih	2	1	Merata
		Jumlah	27	28	Belum merata

(Sumber : Hasil Penelitian Sebaran Guru Geografi SMA Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2014)



Gambar 2. Peta Sebaran Guru Geografi SMA di Kabupaten Pringsewu Tahun 2014

1) Sebaran Guru Geografi SMA Belum Merata.

Berdasarkan data sebaran guru geografi SMA pada Tabel, Gambar 2 dan hasil wawancara, bahwa wilayah kecamatan di Kabupaten Pringsewu, yang sebaran guru geografi SMA belum merata yaitu di wilayah:

a. Kecamatan Gadingrejo

Sebaran guru geografi di Kecamatan Gadingrejo belum merata dan masih mengelompok di SMA N 1 Gadingrejo.

b. Kecamatan Ambarawa

Sebaran guru geografi di Kecamatan Ambarawa belum merata dan masih mengelompok di SMA N 1 Ambarawa

c. Kecamatan Pringsewu

Sebaran guru geografi masih belum merata di Kecamatan Pringsewu dan masih mengelompok di SMA N 1 Pringsewu, ini dikarenakan letak Kecamatan Pringsewu berada di tengah Kabupaten Pringsewu jika di lihat dari Gambar 2 dan merupakan pusat ibukota Kabupaten Pringsewu.

d. Kecamatan Pagelaran

Sebaran guru geografi di Kecamatan Pagelaran belum merata dan masih mengelompok di SMA Negeri 1 Pagelaran.

2) Sebaran Guru Geografi SMA yang Sudah Merata

a. Kecamatan Pargasuka

Sebaran guru geografi di Kecamatan Pargasuka sudah merata karna hanya ada 1 SMA di Kecamatan Pargasuka dan jumlah guru yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan guru yang harus dipenuhi

b. Kecamatan Sukoharjo

Sebaran guru geografi di Kecamatan Sukoharjo sudah merata, dikarenakan hanya terdapat 1 SMA yaitu SMA N 1 Sukoharjo, dan jumlah guru yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan guru yang harus dipenuhi.

c. Kecamatan Banyumas

Sebaran guru geografi di Kecamatan Banyumas sudah merata dikarenakan hanya terdapat 1 SMA, jumlah guru yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan guru yang harus dipenuhi.

d. Kecamatan Adiluwih

Sebaran guru geografi di Kecamatan Adiluwih sudah merata, dikarenakan hanya terdapat 1 SMA, jumlah guru yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan guru yang harus dipenuhi.

Dapat diketahui bahwa sebaran guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu masih belum merata di beberapa Kecamatan, yaitu Kecamatan Gadingrejo, Ambarawa, Pringsewu, Pagelaran, sedangkan untuk kecamatan lain seperti Kecamatan Pardasuka, Sukoharjo, Banyumas dan Adiluwih sebaran gurunya sudah merata karena jumlah guru yang ada sesuai dengan kebutuhan yang harus dipenuhi.

B. Faktor yang Memengaruhi Sebaran Guru Geografi SMA Negeri dan Swasta Di Kabupaten Pringsewu.

Faktor yang memengaruhi sebaran guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu yaitu hal – hal yang menyebabkan keberadaan guru geografi di SMA tersebut.

1) SK (Surat Keterangan) Kepegawaian dari Pemerintah

Untuk wilayah di Kabupaten Pringsewu, faktor yang memengaruhi sebaran guru geografi SMA berupa SK Kepegawaian dari Pemerintah yaitu:

a. Kecamatan Gadingrejo

Guru dengan faktor sebarannya berupa SK Kepegawaian dari Pemerintah berjumlah 2 orang.

b. Kecamatan Ambarawa

Guru dengan faktor sebarannya berupa SK Kepegawaian dari Pemerintah berjumlah 2 orang.

c. Kecamatan Pringsewu

Guru dengan faktor sebarannya berupa SK Kepegawaian dari Pemerintah berjumlah 4 orang.

d. Kecamatan Pagelaran

Guru dengan faktor sebarannya berupa SK Kepegawaian dari Pemerintah berjumlah 3 orang.

e. Kecamatan Adiluwih

Guru dengan faktor sebarannya berupa SK Kepegawaian dari Pemerintah berjumlah 1 orang.

f. Kecamatan Sukoharjo

Guru dengan faktor sebarannya berupa SK Kepegawaian dari Pemerintah berjumlah 1 orang.

g. Kecamatan Banyumas

Guru dengan faktor sebarannya berupa SK Kepegawaian dari Pemerintah berjumlah 1 orang.

2) Keterjangkauan (aksesibilitas) dan Jarak Tempuh.

Menurut Bintarto (1984: 117) Aksesibilitas adalah kemudahan bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dalam suatu wilayah, aksesibilitas ini ada kaitannya dengan jarak.

Menurut Sumadi (2003: 43) jarak merupakan faktor pembatas yang bersifat alami, sekalipun arti pentingnya juga bersifat relatif sejalan dengan kemajuan kehidupan dan teknologi.

Untuk wilayah di Kabupaten Pringsewu, faktor yang memengaruhi sebaran guru geografi SMA berupa keterjangkauan (aksesibilitas) dan jarak tempuh yaitu:

a. Kecamatan Gadingrejo

Guru dengan faktor sebarannya berupa keterjangkauan (aksesibilitas) dan jarak tempuh berjumlah 3 orang.

b. Kecamatan Ambarawa

Guru dengan faktor sebarannya berupa keterjangkauan (aksesibilitas) dan jarak tempuh berjumlah 1 orang.

c. Kecamatan Pringsewu

Guru dengan faktor sebarannya berupa keterjangkauan (aksesibilitas) dan jarak tempuh berjumlah 3 orang.

d. Kecamatan Pardasuka

Guru dengan faktor sebarannya berupa keterjangkauan (aksesibilitas) dan jarak tempuh berjumlah 1 orang.

3) Adanya Lowongan Pekerjaan

Adanya lowongan pekerjaan juga merupakan faktor yang memengaruhi sebaran guru geografi SMA di Kabupaten

Pringsewu. Untuk wilayah di Kabupaten Pringsewu, faktor yang memengaruhi sebaran guru geografi SMA berupa adanya lowongan pekerjaan sebagai guru geografi pada saat itu yaitu:

a. Kecamatan Gadingrejo

Guru dengan faktor sebarannya berupa adanya lowongan pekerjaan berjumlah 1 orang.

b. Kecamatan Pagelaran

Guru dengan faktor sebarannya berupa lowongan pekerjaan berjumlah 1 orang.

c. Kecamatan Sukoharjo

Guru dengan faktor sebarannya berupa lowongan pekerjaan berjumlah 1 orang.

d. Kecamatan Adiluwih

Guru dengan faktor sebarannya berupa lowongan pekerjaan berjumlah 1 orang.

e. Kecamatan Banyumas

Guru dengan faktor sebarannya berupa lowongan pekerjaan berjumlah 1 orang.

Dapat diketahui bahwa, faktor yang memengaruhi sebarannya guru berupa SK Kepegawaian dari Pemerintah yaitu 14 orang yang tersebar di wilayah Kecamatan Gadingrejo, Ambarawa, Pringsewu, Pagelaran, Adiluwih, Sukoharjo dan Banyumas. Faktor yang memengaruhi sebaran berupa keterjangkauan (aksesibilitas) dan jarak tempuh yang dekat dengan tempat tinggal

yaitu 8 orang yang tersebar di wilayah Kecamatan Gadingrejo, Ambarawa, Pringsewu dan Pardasuka. Faktor yang memengaruhi sebaran berupa adanya lowongan pekerjaan sebagai guru geografi pada saat itu yaitu 5 orang yang tersebar di wilayah Kecamatan Gadingrejo, Pagelaran, Sukoharjo, Adiluwih dan Banyumas.

C. Relevansi Latar Belakang Pendidikan Guru Geografi SMA Di Kabupaten Pringsewu.

Relevansi latar belakang guru dalam hal ini adalah adanya kesesuaian dan ketidaksesuaian dengan bidang studi yang diajarkan.

Guru mata pelajaran geografi dikatakan relevan (sesuai) dengan latar belakang pendidikan terakhirnya jika guru tersebut lulusan S1 Pendidikan Geografi atau pun lulusan D2/D3 Pendidikan geografi atau geografi murni dan melanjutkan ke jenjang S1 Pendidikan Geografi. Dikatakan tidak relevan (tidak sesuai), karena latar belakang pendidikannya bukan lulusan S1 Pendidikan Geografi atau pun lulusan D2/D3 Pendidikan geografi atau geografi murni dan melanjutkan ke jenjang S1 Pendidikan Geografi.

Relevansi Latar Belakang Pendidikan Guru Geografi SMA Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2014.

No	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Guru Geografi Yang Ada	Relevansi Latar Belakang Pendidikan	
				Relevan (Sesuai)	Tidak relevan (tidak sesuai)
1.	Gadingrejo	SMA N 1 Gadingrejo	2	√	
		SMA N 2 Gadingrejo	1	√	
		SMA Muhamadiyah Gadingrejo	2	√	√
		SMA Bina Mulya Gadingrejo	1	√	
2.	Ambarawa	SMA N 1 Ambarawa	2	√	
		SMA Yasmida Ambarawa	1	√	
3.	Pardasuka	SMA N 1 Pardasuka	1	√	
4.	Pringsewu	SMA N 1 Pringsewu	2	√	
		SMA N 2 Pringsewu	2	√	
		SMA Muhamadiyah Pringsewu	1	√	
		SMA PGRI 2 Pringsewu	1	√	

		SMA Xaverius Pringsewu	1		√
5.	Pagelaran	SMA N 1 Pagelaran	3	√	
		SMA PGRI Pagelaran	0		
		SMA 17 Pagelaran	0		
		SMA Xaverius Pagelaran	1	√	
6.	Sukoharjo	SMA N 1 Sukoharjo	2	√	√
7.	Banyumas	SMA N 1 Banyumas	2	√	
8.	Adiluwih	SMA N 1 Adiluwih	2	√	√
Jumlah			27	23	4

(Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2014)

Dapat diketahui bahwa relevansi latar belakang pendidikan guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu yang dibagi menjadi dua indikator yaitu relevan (sesuai) dan tidak relevan (tidak sesuai) sebagai berikut:

1) Latar Belakang Pendidikan Guru Geografi yang Relevan (Sesuai)

Berikut ini adalah guru geografi SMA dengan latar belakang pendidikan yang relevan (sesuai) dengan mata pelajaran geografi yang tersebar di beberapa wilayah di Kabupaten Pringsewu: a. **Kecamatan Gadingrejo**, Kecamatan Gadingrejo memiliki 4 SMA, dengan jumlah guru geografi yaitu 6 orang. Dari 6 orang guru, 4 orang guru geografi dikatakan relevan (sesuai) karena memiliki ijazah terakhir S1 Pendidikan Geografi; b. **Kecamatan Ambarawa**, Kecamatan Ambarawa memiliki 2 SMA, dengan jumlah guru geografi yaitu 3 orang, 3 orang Dikatakan relevan (sesuai) karena 3 orang guru geografi tersebut memiliki ijazah terakhir S1 Pendidikan Geografi; c. **Kecamatan Pardasuka**, Kecamatan Pardasuka memiliki 1 SMA, yaitu SMA Negeri 1 Pardasuka dengan jumlah guru geografi yaitu 1 orang, antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran geografi relevan (sesuai). Relevan (sesuai) karena guru tersebut memiliki ijazah terakhir S1 Pendidikan Geografi; d. **Kecamatan Pringsewu**, Kecamatan Pringsewu memiliki 5 SMA, dengan jumlah guru geografi SMA yaitu 7 orang guru, diantara 7 orang guru geografi SMA di Kecamatan

Pringsewu yang latar belakang pendidikannya relevan (sesuai) yaitu 6 orang, karena 6 orang tersebut memiliki ijazah terakhir S1 Pendidikan Geografi; e. **Kecamatan Pagelaran**, Kecamatan Pagelaran memiliki 4 SMA, dengan jumlah guru geografi yaitu 4 orang, 4 orang guru geografi tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang relevan (sesuai) dengan mata pelajaran geografi, karena guru geografi tersebut memiliki ijazah terakhir S1 Pendidikan Geografi; f. **Kecamatan Sukoharjo**, Kecamatan Sukoharjo memiliki 1 SMA, yaitu SMA N 1 Sukoharjo yang memiliki 2 orang guru geografi, diantara 2 orang guru geografi tersebut yang memiliki latar belakang pendidikan relevan (sesuai) dengan mata pelajaran geografi yaitu 1 orang guru, karena guru tersebut memiliki ijazah terakhir S1 Pendidikan Geografi; g. **Kecamatan Banyumas**, Kecamatan Banyumas memiliki 1 SMA, yaitu SMA N 1 Banyumas yang memiliki 2 orang guru geografi, 2 orang guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang relevan (sesuai) dengan mata pelajaran geografi, karena memiliki ijazah terakhir S1 Pendidikan Geografi dan S1 Geografi murni; h. **Kecamatan Adiluwih**, Kecamatan Adiluwih memiliki 1 SMA, yaitu SMA N 1 Adiluwih yang memiliki 2 orang guru geografi, 1 orang guru memiliki latar belakang yang relevan (sesuai) dengan mata pelajaran geografi. Relevan (sesuai) karena guru tersebut

memiliki ijazah terakhir S1 Pendidikan geografi.

2) Latar Belakang Pendidikan Guru Geografi yang Tidak Relevan (Tidak Sesuai).

Berikut ini adalah guru geografi SMA dengan latar belakang pendidikan yang tidak relevan (tidak sesuai) dengan mata pelajaran geografi, tidak relevan (tidak sesuai) karena latar belakang pendidikannya bukan lulusan S1 Pendidikan Geografi atau pun lulusan D2/D3 Pendidikan geografi atau geografi murni dan melanjutkan ke jenjang S1 Pendidikan Geografi, yang tersebar di beberapa wilayah di Kabupaten Pringsewu: a. **Kecamatan Gadingrejo**, Kecamatan Gadingrejo memiliki 4 SMA, dengan jumlah guru geografi yaitu 6 orang, diantara 6 orang guru geografi di Kecamatan Gadingrejo yang latar belakang pendidikan terakhirnya tidak sesuai dengan mata pelajaran geografi yaitu 2 orang guru; b. **Kecamatan Pringsewu**, Kecamatan Pringsewu memiliki 5 SMA, dengan jumlah guru geografi SMA yaitu 7 orang guru, yang latar belakang pendidikannya tidak relevan (tidak sesuai) dengan mata pelajaran geografi yaitu 1 orang guru; c. **Kecamatan Sukoharjo**, Kecamatan Sukoharjo memiliki 1 SMA, yaitu SMA N 1 Sukoharjo yang memiliki 2 orang guru geografi, diantara 2 orang guru geografi tersebut yang latar belakang pendidikannya tidak relevan (tidak sesuai) dengan mata pelajaran geografi yaitu 1

orang guru; d. **Kecamatan Adiluwih**, Kecamatan Adiluwih memiliki 1 SMA, yaitu SMA N 1 Adiluwih yang memiliki 2 orang guru geografi, 1 orang guru latar belakang pendidikannya tidak relevan (tidak sesuai) dengan mata pelajaran geografi.

Dapat diketahui bahwa dari 27 orang guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu, Jumlah guru geografi yang latar belakang pendidikannya relevan (sesuai) adalah 23 orang yang tersebar di 8 kecamatan yaitu Kecamatan Gadingrejo, Ambarawa, Pringsewu, Pardasuka, Pagelaran, Sukoharjo, Adiluwih dan Banyumas. Untuk jumlah guru geografi tidak relevan (tidak sesuai) latar belakang pendidikannya dengan mata pelajaran geografi adalah 4 orang yang tersebar di Kecamatan Gadingrejo, Pringsewu, Sukoharjo dan Adiluwih. Berikut ini presentase guru geografi yang latar belakang pendidikannya relevan (sesuai) yaitu 85,18% dan yang tidak relevan (tidak sesuai) yaitu 14,81% dari 27 orang guru geografi di Kabupaten Pringsewu.

D. Kebutuhan guru Geografi SMA di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2014.

Kebutuhan guru yang dimaksud dalam hal ini adalah jumlah guru disesuaikan dengan jumlah siswa yang menjadi objek dalam proses pembelajaran disekolah serta jumlah kelas dan jumlah jam pelajaran dalam setiap minggunya.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kebutuhan Guru Geografi SMA di Kabupaten Pringsewu Tahun 2014.

No	Nama Kecamatan	Jumlah Guru Yang Ada	Jumlah Guru Yang Dibutuhkan	Keterangan
1.	Gadingrejo	6	7	Kurang
2.	Ambarawa	3	3	Cukup
3.	Pringsewu	7	8	Kurang
4.	Pardasuka	1	1	Cukup
5.	Pagelaran	3	4	Kurang
6.	Sukoharjo	2	2	Cukup
7.	Adiluwih	2	1	Lebih
8.	Banyumas	2	2	Cukup
	Jumlah	27	28	

(Sumber: Hasil Penelitian dan Perhitungan Kebutuhan Guru Geografi SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu Tahun 2014)

Berdasarkan Tabel tentang rekapitulasi perhitungan kebutuhan guru geografi SMA, dapat diketahui bahwa kebutuhan guru geografi yang harus dipenuhi di beberapa wilayah di Kabupaten Pringsewu dengan indikator jumlah kebutuhan guru cukup, lebih dan kurang, sebagai berikut:

1) Jumlah Guru Cukup

Dalam hal ini kebutuhan guru dikatakan cukup karena guru yang ada dengan kebutuhan guru yang harus dipenuhi jumlahnya sesuai: **a. Kecamatan Gadingrejo**, Kecamatan Gadingrejo kebutuhan guru geografinya sudah cukup, karena guru yang ada dengan jumlah kebutuhan guru yang harus dipenuhi sudah sesuai; **b. Kecamatan Ambarawa**, Pada Kecamatan Ambarawa, jumlah kebutuhan guru geografinya sudah cukup, karena guru yang ada dengan jumlah kebutuhan guru yang harus dipenuhi sudah sesuai; **c. Kecamatan Pardasuka**, Jumlah kebutuhan guru geografinya sudah cukup, karena guru yang ada dengan jumlah kebutuhan guru yang harus dipenuhi sudah sesuai; **d. Kecamatan Pringsewu**, Kecamatan Pringsewu kebutuhan guru geografinya sudah cukup, karena guru yang ada

dengan jumlah kebutuhan guru yang harus dipenuhi sudah sesuai; **e. Kecamatan Pagelaran**, kebutuhan guru geografinya sudah cukup, karena guru yang ada dengan jumlah kebutuhan guru yang harus dipenuhi sudah sesuai; **f. Kecamatan Sukoharjo**, Jumlah kebutuhan guru geografinya sudah cukup, karena guru yang ada dengan jumlah kebutuhan guru yang harus dipenuhi sudah sesuai.

2) Jumlah Guru Lebih

Kebutuhan guru lebih di sini yaitu jumlah guru yang ada lebih dari jumlah guru yang seharusnya dipenuhi di sebuah sekolah yang terbagi ke dalam beberapa wilayah di Kabupaten Pringsewu. Berikut ini wilayah dengan jumlah guru berlebih dari jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi: **a. Kecamatan Gadingrejo**, Pada 1 SMA di Kecamatan Gadingrejo yaitu SMA Muhamadiyah Gadingrejo, jumlah guru yang ada lebih dari jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi; **b. Kecamatan Pagelaran**, Pada 1 SMA di Kecamatan Pagelaran yaitu SMA N 1 Pagelaran, jumlah guru yang ada lebih dari jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi; **c. Kecamatan Adiluwih**,

Kecamatan Adiluwih memiliki 1 SMA, yaitu SMA Negeri 1 Adiluwih dengan jumlah guru geografi yaitu 2 orang. Jumlah guru yang ada lebih dari jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi.

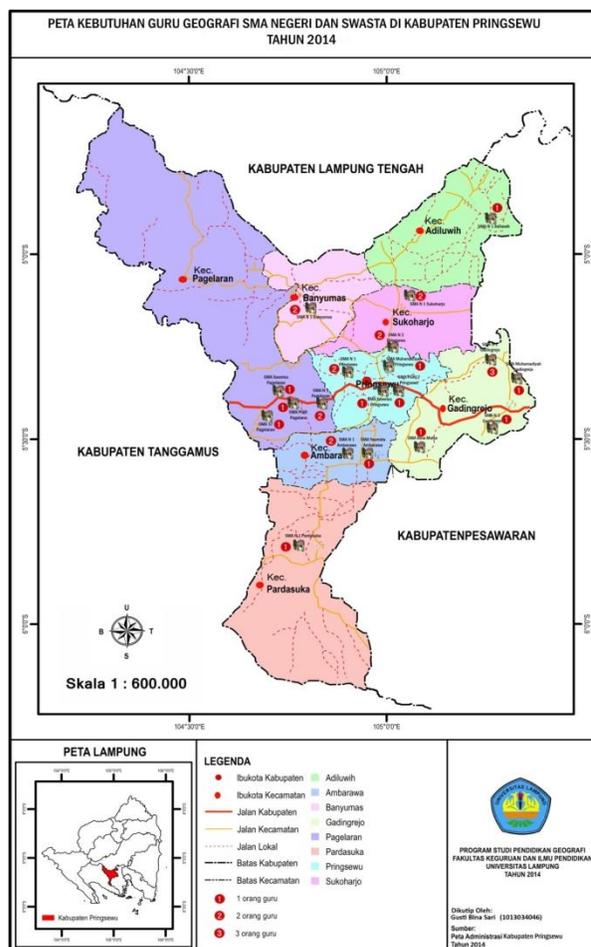
3) Jumlah Guru Kurang

Kekurangan guru dalam hal ini adalah jumlah guru yang ada kurang dari jumlah guru yang harus dipenuhi pada sebuah SMA yang terbagi ke dalam beberapa wilayah di Kabupaten Pringsewu. Berikut ini wilayah yang kekurangan jumlah guru geografi: **a. Kecamatan Gadingrejo**

Pada 1 SMA di Kecamatan Gadingrejo yaitu SMAN 1 Gadingrejo, jumlah guru yang ada kurang dari jumlah kebutuhan guru; **b. Kecamatan Pringsewu**

Pada 1 SMA di Kecamatan Pringsewu yaitu SMA N 2 Pringsewu jumlah guru geografi yang ada kurang dari jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi; **c. Kecamatan Pagelaran** Pada 2 SMA di Kecamatan Pagelaran yaitu SMA PGRI Pagelaran dan SMA 17 Pagelaran, tidak ada guru geografi, jadi jumlah guru yang ada kurang dari jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi.

Dapat diketahui bahwa terjadi kesenjangan atau ketidaksesuaian antara jumlah guru geografi yang ada dengan jumlah guru geografi yang harus dipenuhi, ini berarti bahwa di Kabupaten Pringsewu masih ada permasalahan mengenai kebutuhan guru geografi SMA. Kesenjangan antara jumlah guru yang ada dengan jumlah yang harus dipenuhi tersebut juga disebabkan karena persebaran dan pendistribusian guru geografi pada tiap SMA di wilayah kecamatan yang berbeda dan belum merata, karena jumlah guru geografi yang ada yaitu 27 jumlah guru dengan jumlah guru yang harus dipenuhi yaitu 28 jumlah guru, jumlahnya tidak terlalu berbeda jauh, hanya kekurangan 1 orang guru



Gambar 3. Peta kebutuhan Guru Geografi SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu Tahun 2014.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebaran guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu tahun 2014 belum merata seperti di Kecamatan Gadingrejo, Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Pagelaran, dan Kecamatan Ambarawa, dilihat dari data tabel dan gambar peta sebaran guru geografi SMA yang telah dibuat.
2. Faktor yang memengaruhi sebaran guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu

tahun 2014 adalah SK (Surat Keterangan) kepegawaian dari Pemerintah yang turun di SMA tersebut bagi guru dengan status PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan aksesibilitas (keterjangkauan) dan jarak tempuh yang dekat dengan tempat tinggal serta adanya lowongan pekerjaan bagi guru dengan status honorer. Untuk faktor yang memengaruhi sebaran guru ini, hampir di 8 Kecamatan terdapat semua faktor tersebut.

3. Relevansi (Kesesuaian) latar belakang pendidikan guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu dengan mata pelajaran geografi memiliki presentase sebagai berikut : yang sesuai dengan mata pelajaran geografi yaitu 85,18% dan yang tidak relevan (tidak sesuai) yaitu 14,81% dari 27 orang jumlah guru geografi di 19 SMA negeri dan swasta di Kabupaten Pringsewu tahun 2014. Guru geografi yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya yaitu terdapat di Kecamatan Gadingrejo (1 orang guru), Kecamatan Pringsewu (1 orang guru) Kecamatan Sukoharjo (1 orang guru), Kecamatan Adiluwih (1 orang guru).
4. Kebutuhan guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu, yang telah dihitung menggunakan rumus kebutuhan guru. Kebutuhan guru geografi yang seharusnya dipenuhi di 19 SMA di Kabupaten Pringsewu yaitu 28 jumlah guru dengan sebaran yang disesuaikan menurut jumlah kelas, jumlah jam mata pelajaran per minggu dan jumlah jam wajib mengajar guru per minggu pada tiap SMA di wilayah kecamatan. Jumlah kebutuhan guru tidak terlalu berbeda antara jumlah yang ada yaitu 27 orang guru dengan jumlah yang dibutuhkan yaitu 28 orang guru, ini dikarenakan sebaran yang masih mengelompok dan belum merata di beberapa Kecamatan seperti Kecamatan Pagelaran,

Kecamatan Pringsewu, dan Kecamatan Gadingrejo.

Saran

1. Dinas pendidikan Kabupaten Pringsewu untuk menyediakan peta sebaran guru geografi agar mempermudah dalam menganalisis sebaran guru geografi SMA di Kabupaten Pringsewu, sudah merata atau belum sesuai dengan jumlah guru yang dibutuhkan pada tiap SMA negeri maupun swasta di Kabupaten Pringsewu.
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Pringsewu agar memperbarui data jumlah guru geografi SMA dengan status sebagai guru honorer maupun PNS beserta latar belakang pendidikan terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Malayu Hasibun. 1996. *Manajemen Sumberdaya Alam*. BPFE. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roger Kaufman. 1987. *Suatu Pendekatan Sistem*. Jakarta: intermedia.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumadi. 2003. *Filsafat Geografi. Bahan Ajar*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.